

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah *Explanatory research* dan *Descriptive research*. Jenis penelitian *Descriptive Research* merupakan jenis penelitian yang menyelidiki keadaan, suatu kondisi dan hal-hal yang sudah disebutkan, yang disajikan dalam bentuk laporan penelitian, sedangkan *Explanatory Research* adalah metode untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilakukan dengan menggunakan pengumpulan data, seperti kuisioner yang di sebarakan di lapangan (Yusadinata et al., 2021).

3.2 Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini bersifat replikasi dimana penelitian yang sama dengan peneliti terdahulu namun objek, variabel, dan periodenya berbeda. Menurut Arianto adanya perbedaan objek dan waktu penelitian menjadi pembedaan dengan penelitian terdahulu (Joni, 2022).

3.3 Lokasi dan Periode Penelitian

3.3.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian untuk pengambilan objek yang diteliti berlokasi di PT Bintang Lima Imada yang berlokasi di Komplek Citra Buana Park Blok C no.8 Seraya, Kecamatan Lubuk Baja Kota Batam.

3.3.2 Periode Penelitian

Periode penelitian dilakukan sepanjang periode September 2021 sampai dengan Januari 2023.

Tabel 3. 1 Jadwal Penelitian

| Kegiatan | Bulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----------------------|-----------|---|---|---|---------|---|---|---|----------|---|---|---|----------|---|---|---|---------|---|---|---|---|
| | September | | | | Oktober | | | | November | | | | Desember | | | | Januari | | | | |
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 3 | 4 | |
| Pengajuan Judul | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Identifikasi masalah | | | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Studi Pustaka | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | | | | | |
| Metode Penelitian | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | | |
| Kuisisioner | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | | |
| Pengolahan Data | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | | | | | | |
| Analisis Data | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | | |
| Kesimpulan | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | ■ | ■ |

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Populasi yang terdiri atas wilayah objek yang diteliti. Populasi dalam penelitian ini adalah informasi yang diberikan oleh manajemen HRD pada PT Bintang Lima Imada yang terdiri dari banyaknya pekerja yang bekerja sebanyak 124 karyawan.

3.4.2 Teknik Penentuan Besar Sampel

Ukuran besarnya sampel diambil dari 124 karyawan objek PT Bintang Lima Imada sebagai sampel jenuh.

3.4.3 Teknik Sampling

Metode untuk pengambilan teknik sampling dengan teknik *Non-Probability sampling* dengan pengambilan sampel tidak memberikan peluang atau unsur yang sama setiap unsur dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan sampling jenuh yang semua anggota populasi dijadikan sampel (Sugiyono, 2015:85).

3.5 Sumber Data

Dalam metode pengumpulan data ini, beberapa pertanyaan disebar, dan responden memilih serta memberikan jawaban langsung atas pertanyaan tersebut. Kuisisioner biasanya digunakan untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan beberapa pertanyaan yang sesuai dan responden untuk memilih atau menjawab.

1. Data Primer

Teknik dalam pengumpulan data bisa dibuat dan dilakukan dengan interview (wawancara), kuisisioner(angket), dan observasi (pengamatan).

2. Data sekunder

Informasi yang diperoleh dari HRD PT Bintang Lima Imada.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data di penelitian ini dengan menggunakan Kuisisioner digital berupa *google form* yang dapat diakses oleh seluruh responden yang diteliti. Dari hasil jawaban responden diukur dengan skala *Likert* yang memberikan skor atau nilai disetiap jawaban responden. Skala *Likert* adalah skala yang didasarkan pada jumlah jawaban yang diungkapkan responden dalam menanggapi pertanyaan tentang indikator suatu variabel yang sedang diukur (Sanusi, 2017: 59).

Tabel 3. 2 Skala *Likert*

| Skor | Pilihan | Kode |
|------|---------------------|------|
| 1 | Sangat tidak setuju | STS |
| 2 | Tidak setuju | TS |
| 3 | Netral | N |
| 4 | Setuju | S |
| 5 | Sangat Setuju | SS |

Sumber : (Sugiyono, 2015: 94)

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian dapat dirumuskan sebagai atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang memiliki varian tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di teliti dan dapat memberikan kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 38).

3.7.1 Variabel Independen

Diartikan ke dalam bahasa Indonesia yang disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab nilai besar atau kecilnya variabel lain. Variabel bebas dapat disebut juga dengan variabel prediksi atau variabel *stimulus* (Suliyanto, 2018: 127). Berikut merupakan variabel bebas yaitu :

1. Komunikasi (X_1)

Terdapat beberapa indikator menurut Pace dan Faules dalam (Astuti Novia, 2017) seperti berikut :

- a. Komunikasi kebawah
- b. Komunikasi keatas
- c. Komunikasi horizontal
- d. Komunikasi lintas saluran

2. Disiplin Kerja (X_2)

Menurut pandangan Mangkunegara dan Octorent beberapa indikator disiplin kerja (Saputri et al., 2021) yaitu :

- a. Ketepatan waktu datang ketempat kerja.
- b. Ketepatan jam pulang karyawan.
- c. Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku.
- d. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang sudah diberikan.

3.7.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau biasa disebut variabel terikat merupakan variabel yang di pengaruhi oleh variabel lain (Sanusi, 2017: 50). Berikut indikator kinerja karyawan sebagai variabel dependen (Indrasari, 2017: 55) :

- a. Kualitas.
- b. Produktivitas.
- c. Ketepatan waktu.
- d. Efektifitas.
- e. Kemandirian.
- f. Komitmen.
- g. Tanggung jawab.

Tabel 3. 3 Operasional Variabel

| Variabel | Definisi | Indikator | Skala |
|---------------------------------|---|---|---------------|
| Komunikasi (X ₁) | Komunikasi adalah adalah proses dalam penyampaian informasi, pesan, ide dalam bentuk percakapan langsung atau tidak langsung berupa simbol baik kondisi formal atau tidak formal yang bertujuan agar informasi, pesan, atau ide dapat mengerti oleh penerima. | 1. Komunikasi kebawah 2. Komunikasi keatas 3. Komunikasi horizontal 4. Komunikasi lintas saluran | <i>Likert</i> |

| | | | |
|-------------------------------------|--|---|---------------|
| Disiplin Kerja (X ₂) | Disiplin kerja adalah sikap dan norma seseorang secara kesadaran untuk mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku dalam ruang lingkup sosial atau dalam perusahaan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketepatan waktu datang ketempat kerja. 2. Ketepatan jam pulang karyawan. 3. Kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. 4. Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang sudah diberikan. | <i>Likert</i> |
| Kinerja Karyawan (Y) | Kinerja adalah suatu hasil dari adanya proses kerja yang dilakukan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu yang dilaksanakan sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan. | <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas. 2. Produktivitas. 3. Ketepatan waktu. 4. Efektifitas. 5. Kemandirian. 6. Komitmen. 7. Tanggung jawab. | <i>Likert</i> |

Sumber : Peneliti, 2022

3.8 Metode Analisis Data

Penelitian yang diteliti yakni dapat memakai beberapa teknik pengolahan dengan program SPSS Versi 26, yakni sebagai berikut:

3.8.1 Analisis Deskriptif

Menjelaskan untuk memberikan gambaran tentang informasi tingkat penilaian atas indikator variabel penelitian dan alasan-alasan logis yang mendasari

penilaian responden (Suliyanto, 2018: 283).

Tabel 3. 4 Kriteria Analisis Deskriptif

| No. | Rentang Kategori Skor | Nilai Tafsir |
|-----|-----------------------|---------------------------------|
| 1 | 1,00 – 1,79 | Sangat tidak baik/sangat rendah |
| 2 | 1,80 - 2,59 | Tidak baik/rendah |
| 3 | 2,60-3,39 | Cukup |
| 4 | 3,40-4,19 | Baik/ tinggi |
| 5 | 4,20-5,00 | Sangat baik/sangat tinggi |

Sumber : (Sugiyono, 2014)

3.8.2 Uji Kualitas Data

3.8.2.1 Uji Validitas

Responden diminta untuk memberikan penilaian (skor) untuk setiap komponen pertanyaan atau pernyataan untuk menentukan hasil validitas. Membandingkan peringkat yang diberikan untuk setiap masalah atau pernyataan dengan peringkat keseluruhan menghasilkan informasi tentang validitas alat periode. Skor total adalah jumlah skor untuk semua pernyataan dan pertanyaan. Pengukur dapat dianggap valid jika hasil untuk setiap pertanyaan terkait erat dan hasil keseluruhan berada pada tingkat alfa tertentu, seperti 1 % Validitas menggambarkan seberapa baik alat ukur menangkap perbedaan yang sebenarnya antara responden (Sugiyono, 2018: 202) .

Dengan menghitung koefisien korelasi *Pearson Product*, validitas artikel dalam kuesioner dapat diuji.

Rumus berikut dapat digunakan untuk menghitung nilai koefisien korelasi *Pearson Product* dilihat menggunakan rumus berikut:

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2][n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Rumus 3.1 *Pearson Product Moment*

Sumber: (Sanusi, 2017 : 77)

Keterangan:

r = Koefisien

korelasi x = Skor butir

y = Skor total butir

n = Jumlah sampel (responden)

Setelah pengujian di atas, hasil r setara dengan hasil tabel r dalam hal derajat kebebasan (n-2). Jika jumlah r hasil hitung lebih besar dari jumlah r pada tabel pada alpha (α) tertentu, berarti setiap butir pertanyaan atau pernyataan valid (Sanusi, 2017: 77).

3.8.2.2 Uji Reliabilitas

Kemampuan alat ukur untuk menghasilkan pengukuran yang akurat ditunjukkan dengan kemampuan alatnya. Hasil pengukuran dianggap akurat jika, meskipun ada kemungkinan kesalahan, beberapa pengukuran dari objek yang sama menunjukkan bahwa pada dasarnya tidak berubah (aspek yang diukur tetap sama) walaupun adanya toleransi jika terjadi perbedaan. Jika sebaliknya pengukuran menghasilkan perbedaan yang sangat besar dari waktu ke waktu, maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya atau tidak reliabel (Suliyanto, 2018: 254).

Uji reliabilitas instrumen penelitian teknologi *Cronbach's Alpha*. Instrumen dikatakan reliabel jika faktor reliabilitas atau *Alpha* lebih besar dari 0,6. Instrumen dianggap tidak reliabel jika nilai *Alpha* kurang dari 0,6.

3.8.3 Uji Asumsi Klasik

Teknik kuantitatif yang menggunakan teknik analisis statistik inferensial merupakan salah satu jenis metodologi penelitian yang dapat digunakan untuk menguji hipotesis yang sering diajukan berdasarkan praduga. Praduga dan pengujian validitas hipotesis otoritas pikiran adalah dua istilah yang dapat digunakan untuk menggambarkan hal ini ada yang memandang uji asumsi sebagai uji awal atau sekumpulan persyaratan yang harus dipenuhi sebelum kita melakukan analisis yang akan digunakan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2018: 268)

3.8.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual atau variabel pengganggu dalam model regresi memiliki fungsi normal atau tidak. Untuk menggunakan teknik ini, analisis grafis harus dilakukan untuk menghasilkan grafik histogram dan *plot P-P* normal dari residual standar regresi. Uji *Kolmogrov-Smirnov* (KS) dua sisi untuk analisis statistik. Parameter yang digunakan jika *Asym sig 2 tailed* berfungsi normal didefinisikan lebih dari 0,05 (Sugiyono, 2019).

3.8.3.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas memiliki tujuan untuk memeriksa apakah model regresi telah menemukan keselarasan dalam variabel independen (*independent*), angka toleransi dan resistansi angka *Variance Inflation Factor* (VIF) dapat digunakan untuk mengidentifikasi multikolonieritas.

Toleransi dihitung berdasarkan variabilitas variabel independen yang telah dipilih, bukan variabel dependen lainnya, untuk menghindari multikolonieritas. Angka toleransi adalah angka keluar yang biasanya digunakan untuk menentukan terjadi masalah multikolonieritas muncul $< 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$. (Ghozali, 2020).

3.8.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah model regresi tidak konsisten dan apakah residual dari satu pengujian muncul pada pengujian yang lain. Gejala heteroskedastisitas dapat ditemukan saat melakukan penelitian dengan dikajimenggunakan metode *Spearman'srho* yang berupa teknik menguji 2 variabel membentuk regresi diantara angka total residual dengan variabel bebas. Menurut metode ini, tidak ada gejala heteroskedastisitas regresi jika variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap absolut residual ($\alpha = 0,05$) (Sanusi, 2019).

3.8.4 Uji Pengaruh

3.8.4.1 Uji Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan ketika lebih dari dua variabel independen perlu dihubungkan untuk memanipulasi aspek prediktor (meningkatkan atau menurunkan hasil). Dapat diartikan juga analisis regresi

ganda dapat digunakan jika total variabel independen paling sedikit 2 variabel. Kesamaan regresi untuk dua predikatif berupa sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$$

Rumus 3. 2 Regresi Linier Berganda

Sumber: (Sugiyono, 2018)

Keterangan:

Y = Kinerja Karyawan

X₁ = Komunikasi

X₂ = Displin kerja

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien regresi

3.8.4.2 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) memiliki tujuan untuk menggambarkan seberapa baik model menangkap perbedaan dalam variabel dependen. Angka antara 0 dan 1 yang mewakili koefisien determinasi. Ketika koefisien determinasi (R²) mendekati satu dan nilainya meningkat dengan jumlah yang sama dengan peningkatan jumlah variabel independen, dikatakan bahwa regresi linier berganda memiliki kesamaan nilai (Sanusi, 2017).

3.9 Uji Hipotesis

Uji signifikansi pada dasarnya adalah pengajuan hipotesis statistik konklusif yang disajikan. Saat melakukan penelitian untuk menggeneralisasi sampel penelitian, signifikansinya adalah kepercayaan (*convident interval*) yang ditemukan atau diharapkan (Sugiyono, 2019).

Bagaimana menentukan apakah kesimpulan akan menerima atau menolak hipotesis dan bagaimana mencapai keputusan itu. Mengacu pada beberapa tingkatan penting dari peneliti terkait, seperti 5% atau 1% peneliti dapat fokus pada hasil *sig* setelah memutuskan tingkat signifikansi yang diinginkan yang diolah dengan menggunakan aplikasi SPSS. (Sugiyono, 2019).

Untuk menerima hipotesis, tetapkan tolak ukur jika *sig* diterima jika nilai *sig* tidak melebihi 0,05, sebaliknya H_0 ditolak, H_0 disetujui dan H_a ditolak jika selisihnya melebihi angka 0,05. (Sugiyono, 2019).

3.9.1 Uji t (Secara Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah suatu variabel independen dapat mempengaruhi secara parsial variabel dependen yang diteliti (Priyanto, 2019). Tes statistik T biasanya mengungkapkan kekuatan masing-masing pengaruh independen atau variabel penjelas pada variabel dependen.

Mengingat hasil uji T, bagaimana bisa dibandingkan dengan statistik T melalui titik responsif. Hipotesis lain dapat diterima dan dapat dikatakan bahwa variabel independen akan dapat mempengaruhi variabel dependen secara terpisah jika hasil statistik T yang dihitung melebihi hasil dari nilai tabel T.

3.9.2 Uji F (Secara Simultan)

Uji statistik F biasanya mengidentifikasi semua variabel independen atau variabel bebas yang ada dalam penelitian yang secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen atau terikat. Agar dapat mengkaji hipotesis bisa memakai statistik F dengan syarat mengambil keputusan:

- a. Tingkat kepercayaan 5% memungkinkan penolakan H_0 jika nilai F lebih tinggi dari tingkat angka 4. Oleh karena itu, variabel dependen dapat dipengaruhi secara signifikan oleh semua variabel independen pada saat yang bersamaan.
- b. Perbandingan antara nilai F dihitung dengan angka F tabel. Jika hasil F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka H_a diterima dan H_0 ditolak.